

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi komunitas jaranan samboyo putro dalam melestarikan budaya desa kurungrejo kecamatan prambon kabupaten nganjuk berdasarkan teori onong uchjana effendy terdapat empat komponen strategi komunikasi, yaitu:

- a. Mengenal sasaran komunikasi

Komunitas Jaranan Samboyo Putro secara aktif mengenali dan memahami sasaran komunikasi, yaitu seluruh lapisan masyarakat Desa Kurungrejo terutama pada generasi muda yang mencintai kesenian jaranan.

- b. Pemilihan media komunikasi

Komunitas jaranan samboyo putro memadukan media tradisional seperti pementasan langsung dan spanduk sebagai sarana komunikasi langsung dengan masyarakat yang belum mengakses media sosial. Komunikasi langsung sangat efektif dalam menjangkau penonton sekitar wilayah pementasan. Penggunaan media digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, live streaming, dan dokumentasi, digunakan tidak hanya sebagai arsip, tetapi juga sebagai alat promosi pementasan dan edukasi secara virtual.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan yang disampaikan bersifat informatif, persuasif, dan edukatif, dengan tujuan utama mengenalkan dan melestarikan budaya jaranan. Pesan dikemas secara menarik melalui identitas visual, warna, logo dan jingle lagu, serta instruksi untuk partisipasi aktif masyarakat. Penekanan pada identitas visual yang unik seperti mempertahankan pakem tari, gamelan, serompot yang unik, singo barong kembar empat pegon dan sesajen dapat memperkuat daya tarik budaya lokal.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Pimpinan dan anggota komunitas jaranan Samboyo Putro berperan sentral sebagai komunikator yang kredibel, empatik, dan memiliki daya tarik. Komunitas ini membangun kepercayaan publik melalui pengalaman, keahlian, dan pendekatan personal kepada masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi komunitas Samboyo Putro dalam melestarikan budaya. Faktor pendukung utama komunikasi Komunitas Jaranan Samboyo Putro adalah antusiasme dan dukungan masyarakat, kepemimpinan yang kuat dan regenerasi, identitas budaya yang konsisten, kemampuan adaptasi dan inovasi, pemanfaatan media sosial, dukungan pemerintah daerah. Sementara faktor penghambat meliputi dampak pandemi Covid-19, transisi kepemimpinan, pengelolaan media sosial yang belum optimal, pengaruh modernisasi dan globalisasi, keterbatasan sumber daya dan regenerasi anggota muda.

B. Saran

1. Untuk pemerintah hendaknya proses perizinan pentas dapat dipermudah agar komunitas budaya seperti Jaranan Samboyo Putro dapat lebih leluasa dalam melestarikan budaya dan meneruskannya kepada generasi selanjutnya.
2. Untuk komunitas jaranan Samboyo Putro disarankan agar komunitas lebih aktif dalam pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi budaya sehingga jangkauan pelestarian budaya dapat semakin luas dan efektif.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian sejenis di lokasi yang berbeda dengan memperluas cakupan pembahasan sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi dalam pelestarian budaya di berbagai konteks.